

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGRI PASAR BARU 1 KOTA TANGERANG

Liana Irma Susanti¹, Nur Latifah², Ina Magdalena³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang,
lianairmas@gmail.com^{1*}, nurlatifah1v4@gmail.com², inapgsd@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28-10-2021

Disetujui: 20-01-2022

Kata Kunci:

keterampilan Berbicara,
Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Abstract : Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu baik dikalangan anak-anak remaja, dewasa, ataupun lanjut usia sampai kapan dan dimanapun ia berada akan melekat sepanjang hayat. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran keterampilan berbicara siswa di kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami siswa sekolah dasar dalam keterampilan berbicara siswa yaitu siswa merasa kesulitan dalam berbicara di depan kelas dan masih terbata bata untuk berbicara/bercerita. Waktu pelaksanaan pengambilan data dimulai pada 06 Agustus 2021 hingga selesai. Subjek dalam studi pendahuluan ini adalah siswa kelas IV D dan 1 guru kelas IV D SD Negeri Pasar Baru 1 Kota Tangerang.

Abstract : Education is a necessity for every individual, both among children, teenagers, adults, or the elderly until when and wherever he is will be attached throughout life. The general purpose of this study was to describe the learning of students' speaking skills in the fourth grade of elementary school. This study aims to determine students' speaking skills in learning Indonesian. This research is descriptive research. Data collection is done by interview, observation, and documentation. The results showed that the obstacles experienced by elementary school students in students' speaking skills were students found it difficult to speak in front of the class and still stumbled to speak / tell stories. The implementation time of data collection starts on August 6, 2021 until it is finished. The subjects in this preliminary study were grade IV D students and 1 grade IV D teacher at SD Negeri Pasar Baru 1 Tangerang City.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.5434>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap individu baik dikalangan anak-anak remaja, dewasa, ataupun lanjut usia sampai kapan dan dimanapun ia berada akan melekat sepanjang hayat. Karena manusia mutlak untuk dapat merasakan pendidikan di dalam kehidupannya, baik itu pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya. Dengan seiring perkembangan zaman, tuntutan pendidikan masa kini dan masa depan harus diarahkan pada

peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan profesional serta sikap yang diambil, kepribadian dan moral manusia Indonesia tersebut yang paling diutamakan.

Dengan kemampuan dan sikap manusia di Indonesia tersebut yang demikian diharapkan dapat mendudukan diri secara martabat di mata masyarakat dunia khususnya di era globalisasi ini. Maka, hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan dalam pendidikan nasional dalam Undang-Undang sistem Pendidikan

Nasional Nomor 57 tahun 2021 pasal 1 point 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan merupakan masalah yang sangat esensi bagi setiap kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat menjalankan aktifitas hidupan menuju terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan. Oleh karena itu, pendidikan harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan itu sendiri. Jika pendidikan berjalan dengan baik maka tujuan dari pendidikan tersebut akan tercapai dan manfaatnya akan dapat dirasakan oleh guru dan siswa itu sendiri.

Salah satu jenjang pendidikan yang harus dilalui oleh siswa adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan sekolah dasar memiliki tujuan institusional yakni sekolah dasar memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Mengingat peranannya yang begitu besar Sekolah Dasar harus mempunyai mutu yang baik agar mampu menjadi siswa yang unggul dan berkarakter.

Upaya peningkatan mutu pendidikan pun tidak luput dari kinerja seorang guru. Tugas guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih siswanya agar mampu mencapai tujuan pembelajaran sebaik mungkin. Guru profesional harus menguasai strategi mengajar karena pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Berbicara merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan atau mengekspresikan ide, pikiran yang ada dalam diri yang melibatkan orang lain dalam menyampaikan informasi tersebut dengan menggunakan kata-kata.

Berbicara adalah sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik. Karena sebagai makhluk social, dalam kehidupan sehari-hari kita

dituntut terampil berbicara untuk berkomunikasi dengan sesama.

Proses pembentukan kemampuan berbicara ini dipengaruhi oleh perjalanan aktivitas berbicara yang tepat. Bentuk aktivitas yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa antara lain : memberikan pendapat atau tanggapan pribadi, bercerita, menggambarkan orang/barang, menggambarkan posisi, menggambarkan proses, memberikan penjelasan, menyampaikan atau mendukung argumentasi. Hal ini berbanding terbalik jika dihadapkan pada siswa yang masih belum mengetahui manfaat kemampuan berbicara.

Proses belajar berbicara di SDN Pasar Baru 1 Kota Tangerang ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara secara vertical dan horizontal. Kemampuan berbicara vertical adalah, kemampuan siswa dapat mengembangkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna dalam arti strukturnya menjadi benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi, dan sebagainya.

Sedangkan kemampuan berbicara horizontal adalah, kemampuan siswa untuk dapat berkembang mulai dari fonem, kata, frase, kalimat, dan wacana seperti hanya jenis tataran linguistik. Keadaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di SD N Pasar Baru 1 Kota Tangerang sangat bervariasi dari kelas IV. Hal ini karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keluarga.

Berdasarkan kenyataan dan uraian permasalahan diatas dan hasil yang sudah penulis temukan, maka penulis tertarik dengan menjadikan permasalahan tersebut untuk melakukan penelitian, dengan judul “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Pasar Baru 1 Kota Tangerang”.

Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Pasar Baru 1 Kota Tangerang. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu sekolah untuk berkembang dan maju, karena pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menganalisa keterampilan peserta didik dalam berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Pasar Baru 1 Kota Tangerang.

Berbicara merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan tujuan-tujuan tertentu. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan 2018). Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik (Fadhillah, Hamdan, Latifah 2019).

Berbicara merupakan sesuatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, perasaan) seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain (Susanti 2020). Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilaksanakan manusia dalam kegiatan berbahasa setelah aktivitas menyimak (Abidin 2012).

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata. Ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat diserap panca indra (Gorys Keraf 2019).

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Abdul Chaer 2019).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan temuan di lapangan mengenai suatu gambaran apa adanya yang terjadi di lapangan. Agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam mengenai "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pasar Baru 1 Tangerang". Hal yang sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif yaitu dapat mengungkapkan suatu data dan informasi yang dapat ditarik makna dan konsepnya.

Menurut Sugiyono (2019) "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tekni pengumpulan data dilakukan secara tringgulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan

hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis".

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti studi pendahuluan ini menggunakan data kualitatif deskriptif. Data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, akan dianalisis menggunakan data kualitatif. Pada analisis kualitatif ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahap reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan hanya mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Pasar Baru 1 Kota Tangerang. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh data yang akurat, mendalam dan bermakna agar tujuan penelitian ini akan tercapai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Berbicara

Pada tahap pendahuluan diperoleh data terkait kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas IV D. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV D pada tanggal 06 Agustus 2021 menunjukkan bahwa siswa dalam keterampilan berbicara masih rendah. Adapun deskripsi keterampilan berbicara siswa pada tiap-tiap aspek adalah sebagai berikut.

a. Kesesuaian Isi Pembicaraan

Berdasarkan tes keterampilan berbicara yang sudah dilakukan, masih banyak ditemukan pada siswa kelas IV D di SDN Pasar Baru 1 ketika berdialog tidak sinkron dengan isi cerita. Isi pembicaraan mereka dalam berbicara/bercerita, bahkan ditemukan beberapa dari siswa bercerita dengan membaca teks.

b. Ketepatan Kata

Pada aspek ketepatan kata, siswa sudah banyak yang mampu memilih kata yang tepat pada saat berbicara/bercerita. Hal tersebut terlihat ketika mereka berbicara/bercerita dengan kata yang tepat dan sesuai dengan inti cerita.

c. Ketepatan Kalimat

Sebagian siswa kelas IV D di SDN Pasar Baru 1 sudah mampu berbicara/bercerita dengan tepat. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang tepat dalam bercerita. Kalimat yang mereka utarakan dalam berbicara/bercerita masih ada yang kurang efektif

dan masih sulit untuk dipahami. Hal ini terjadi karena mereka kesulitan dalam mengolahnya menjadi bentuk kalimat yang tepat dan benar.

d. Kelancaran

Aspek yang terakhir adalah kelancaran, dalam aspek ini masih banyak siswa kelas IV D di SDN Pasar Baru 1 yang terlihat kurang lancar dalam Berbicara/bercerita. Beberapa dari siswa masih terlihat kurang percaya diri dan gugup dalam berbicara, sehingga membuat mereka kurang lancar dalam bercerita. Disisi lain, sebagian kecil siswa sudah ada yang mampu dalam aspek kelancaran ini.

2. Hambatan Keterampilan Berbicara Siswa

Keterampilan berbicara siswa kelas IV D di Sd Negri Pasar Baru 1 Kota Tangrang rendah terjadi karena adanya beberapa hambatan. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas IV D yang dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2021 :

Anak-anak biasanya kurang percaya diri, mengolah kata juga sangat kesulitan.

Berikut adalah beberapa hambatan dalam keterampilan berbicara siswa: (1) kesulitan siswa mengeluarkan ide, (2) kesulitan siswa dalam memilih kata, (3) kurangnya percaya diri siswa.

3. Solusi Guru dalam Mengatasi Hambatan Hambatan

Berdasarkan wawancara terhadap guru kelas IV D di SD Negri Pasar Baru 1 Kota Tangerang menunjukkan terdapat beberapa solusi dalam mengatasi hambatan keterampilan berbicara siswa. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas IV.

Biasanya saya memberikan semangat pada anak untuk berani membuat pertanyaan/menyampaikan jawaban dengan cara memberi hadiah/memberi tambahan nilai. Kebetulan di kelas IV D kelasnya dibentuk kelompok jadi tiap kelompok harus bisa menyampaikan pendapat.

Berikut adalah beberapa solusi guru dalam mengatasi hambatan dalam keterampilan berbicara siswa di kelas IV, yakni: 1) pemberian motivasi, 2) pembelajaran kreatif dan inovatif, dan 3) pemberian reward (penghargaan).

Guru harus memperhatikan dan memberi motivasi pada siswa agar dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, pembelajaran yang tepat akan dapat mendorong siswa untuk lebih berani dalam berbicara.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas keterampilan berbicara siswa di kelas IV D SD Negri Pasar Baru 1 Kota Tangerang masih tergolong rendah.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV D SD Negri Pasar Baru 1 Kota Tangerang, yakni: (1) kesesuaian isi pembicaraan, (2) ketepatan kata, (3) ketepatan kalimat, dan (4) kelancaran. Hasil penelitian menunjukkan pada semua aspek keterampilan berbicara siswa masih terlihat rendah, namun rata-rata siswa banyak mengalami kesulitan dalam tiga aspek, yakni: kesesuaian isi pembicaraan, aspek ketepatan kata cerita dan kelancaran.

Solusi guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami siswa kelas IV B di SD Negri Pasar Baru 1 Kota Tangerang antara lain : (1) memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mendorong keberanian siswa dalam keterampilan berbicara, (2) membuat pembelajaran yang kreatif serta inovatif yang dapat melatih keterampilan berbicara siswa, dan (3) memberi reward berupa nilai tambahan atau hadiah ketika siswa sudah berani mengungkapkan ide pikirannya.

E. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Abdul Chaer. 2019. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (ke-2)*. Pt Rineka Cipta.
- [2] Abidin, Y. Z. 2013. *Pengantar Retorika (ke-1)*. CV Pustaka Setia.
- [3] Dilla Fadhillah, Hamdah Siti Hamansah, N. L. 2019. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi (Ke-1)*. Samudra Biru.
- [4] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Tindakan (Ke-1)*. Alfabeta cv.
- [5] Susanti, E. (2020). *keterampilan berbicara (ke-1)*. Pt Rajagrafindo Persada.
- [6] Tariagan, H. G. (2018). *Berbicara*. Angkasa.